



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 4 Tahun 2023 Page 6605-6619

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Dawan

Anak Agung Putu Gede Bagus Arie Susandya^{1✉}, Gde Bagus Brahma Putra²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email: ariesusandya@unmas.ac.id^{1✉}

Abstrak

Sistem informasi akuntansi dapat dikatakan sebagai program yang mendorong peningkatan kinerja karena dengan sistem ini perusahaan mampu membuat laporan keuangan yang berkualitas baik dan detail. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD di Kabupaten Dawan seperti pengalaman kerja, pelatihan, kompleksitas tugas, partisipasi pengguna, dan kecanggihan teknologi informasi. Dalam penelitian ini, seluruh karyawan LPD dijadikan populasi dengan ukuran sampel 49 orang. Nantinya penelitian ini akan dianalisis menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman kerja, pelatihan, partisipasi pengguna, dan peningkatan kecanggihan teknologi informasi terbukti meningkatkan efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi di LPD se-Kabupaten Dawan. Namun kompleksitas tugas yang semakin meningkat akan mengurangi efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD se-Kabupaten Dawan karena hubungan yang terbentuk merupakan hubungan negatif.

Kata Kunci: *Pengalaman Kerja, Pelatihan, Kompleksitas Tugas, Partisipasi Pengguna, Kecanggihan Teknologi Informasi, Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi.*

Abstract

The accounting information system can be said to be a program that drives performance improvement because with this system the company is able to create good quality and detailed financial reports. This research was made to determine the factors that influence the effectiveness of the accounting information system at LPDs in Dawan District such as work experience, training, task complexity, user participation, and information technology sophistication. In this study, all LPD employees were used as a population with a sample size of 49 people. Later this research will be analyzed using multiple linear regression analysis techniques. The results of the study show that work experience, training, user participation, and increased information technology sophistication are proven to increase the effectiveness of the use of accounting information systems at LPDs throughout Dawan District. But the increased task complexity will reduce the effectiveness of the accounting information system at LPDs throughout the Dawan District because the relationship formed is a negative relationship.

Keyword: Work Experience, Training, Task Complexity, User Participation, Information Technology Sophistication, Accounting Information System Effectiveness.

PENDAHULUAN

Penerapan dari sebuah sistem informasi akuntansi di sebuah perusahaan memiliki tujuan untuk memudahkan penyelesaian tugas – tugas dalam perusahaan. Sumber daya yang ada dalam perusahaan tentunya harus memiliki kompetensi dalam mengoperasikan sistem tersebut. Karyawan yang merupakan sumber daya utama sebagai roda penggerak berbagai aktivitas dalam perusahaan wajib hukumnya memiliki keterampilan dan melakukan pengembangan diri agar mampu bekerja secara efektif (Pawitri dan Latrini, 2019).

Seluruh perusahaan yang ada di Indonesia baik yang bergerak dibidang ekonomi ataupun tidak sangat membutuhkan sistem informasi akuntansi guna membantu memperlancar aktivitas pencatatan keuangan untuk mewujudkan tujuan perusahaan. Di Bali LPD menjadi salah satu lembaga keuangan yang memanfaatkan sistem informasi akuntansi dalam menunjang produktivitas dalam perusahaannya. Penerapan dari sistem ini sangat berdampak besar bagi keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Penggunaan dari sistem ini tentunya sangat penting bagi LPD sebagaimana diatur dalam Perda No. 3 Tahun 2017 menyatakan bahwa LPD harus menerapkan prinsip kehati-hatian dalam pengelolaan LPD.

Pada LPD di Kabupaten Klungkung, khususnya di Kecamatan Dawan terdapat 19 LPD. Pada LPD di Kecamatan Dawan sudah menerapkan sistem informasi akuntansi dengan baik, namun masih ada LPD yang kurang efektif dalam penerapan sistem informasi akuntansi tersebut. Hal ini bisa dilihat dari fenomena yang sering terjadi saat ini yaitu banyaknya terjadi kesalahan pemrosesan data keuangan LPD, seperti yang terjadi di LPD Dawan Klod. Dilansir

dari Balipost.com pada tahun 2021 ditemukan kasus dugaan penggelapan dana nasabah sebanyak Rp. 12 Milyar yang dilakukan oleh ketua LPD. Penggelapan ini bisa terjadi karena data yang termuat dalam laporan keuangan tidak benar atau terjadi kesalahan, dari laporan keuangan yang ada pada LPD Dawan Klod terlihat bahwa kondisi keuangan perusahaan dalam posisi yang menguntungkan tetapi kenyataannya uang milik nasabah tidak ada atau hilang sehingga para nasabah tidak bisa melakukan penarikan dana miliknya. Permasalahan ini mengindikasikan bahwa sistem informasi yang digunakan pada LPD Dawan Klod belum efektif sehingga menyebabkan adanya peluang untuk menginput data yang salah. Banyaknya kasus yang disebabkan oleh orang itu sendiri (human error) mempersulit keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi. Masalah lain yang sering terjadi pada industri perbankan yaitu seringkali pengguna sistem kesulitan untuk menggunakan sistem informasi yang diterapkan di perusahaan, salah satu faktornya adalah kurangnya pelatihan karyawan untuk melakukan tugas-tugas.

Pengalaman kerja merupakan suatu proses atau pengelolaan pengetahuan dan keterampilan di tempat kerja, yang dapat diukur dengan masa kerja, pengetahuan dan keterampilan. Pengalaman kerja tentunya berpengaruh positif terhadap pemahaman cara menggunakan sistem informasi akuntansi. Pengalaman kerja merupakan sebuah bentuk sikap yang menunjukkan semakin lama seseorang bekerja akan membuat seseorang memiliki kemampuan untuk memperoleh informasi yang relevan, mendeteksi kesalahan dan mencari penyebab munculnya kesalahan (Megayani, dkk., 2020). Pelatihan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan guna meningkatkan pengetahuan individu atau karyawan tentang pekerjaan yang harus dilakukan. Program pelatihan yang dirancang oleh perusahaan bertujuan untuk memastikan bahwa karyawan dapat bekerja lebih baik dari apa yang telah dicapai dalam pelatihan.

Kompleksitas tugas adalah struktur tugas dan tingkat kesulitan tugas berkaitan dengan jumlah informasi yang terkandung dalam tugas tersebut. Kompleksitas tugas disebabkan oleh lingkungan pengguna dan terkait dengan ambiguitas dan ketidakpastian yang berlaku di dunia bisnis. Kompleksitas tugas sangat mempengaruhi efisiensi sistem informasi akuntansi. Jika kompleksitas tugas yang ada di suatu perusahaan atau organisasi semakin tinggi, maka hal tersebut akan melemahkan kemampuan seseorang untuk melakukan tugas tersebut, dan hal ini mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi. Partisipasi pemakai adalah pengguna sistem informasi akuntansi yang terlibat dalam proses pengembangan sistem informasi, yang membuat pengguna ingin menggunakan sistem informasi akuntansi, sehingga pengguna merasa lebih berdedikasi terhadap sistem informasi akuntansi yang digunakan. Pengguna sistem informasi adalah semua orang yang

membutuhkan informasi untuk mengambil keputusan. Biasanya, tim desain atau tim proyek pengembangan sistem mencakup pengguna, analis, dan perwakilan manajemen untuk mengidentifikasi persyaratan pengguna sistem, mengembangkan spesifikasi teknis, dan menerapkan sistem baru. Kecanggihan teknologi informasi merupakan perkembangan informasi yang tujuannya adalah untuk meningkatkan penerimaan, pengolahan dan penyimpanan informasi sehingga pihak terkait dapat menggunakannya dalam pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan. Penerapan teknologi informasi yang maju memungkinkan perusahaan untuk mengembangkan berbagai teknologi sistem yang dirancang untuk mendukung pekerjaan manusia dalam menciptakan informasi yang berkualitas tinggi, sehingga dapat dikatakan bahwa sistem informasi akuntansi yang ada di perusahaan bekerja secara efektif.

Efektivitas sistem informasi akuntansi merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran sejauh mana target dapat dicapai dari suatu kumpulan sumber daya yang diatur untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data elektronik, kemudian mengubahnya menjadi sebuah informasi yang berguna serta menyediakan laporan formal yang dibutuhkan dengan baik secara kualitas maupun waktu (Sari, dkk., 2021). Efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi di suatu perusahaan ditunjukkan oleh bagaimana sistem tersebut dapat digunakan untuk mengidentifikasi informasi, mengakses informasi, dan menginterpretasikan informasi dengan benar.

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah rancangan sistem yang diciptakan untuk membantu proses transaksi agar dapat menghasilkan informasi yang bisa dimanfaatkan untuk proses perencanaan, mengendalikan, dan menjalankan bisnis (Krismiaji, 2015). Sistem informasi akuntansi yang efektif sangat penting untuk keberhasilan jangka panjang dari setiap organisasi. Tanpa alat untuk mengontrol kegiatan yang berlangsung, tidak mungkin untuk memastikan keberhasilan perusahaan.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pengalaman kerja, pelatihan, kompleksitas tugas, partisipasi pemakai, dan kecanggihan teknologi informasi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada lembaga perkreditan desa (LPD) di Kecamatan Dawan.

Teori Technology Acceptance Model (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) merupakan salah satu teori yang dibangun tujuannya adalah untuk menjelaskan dan memprediksi penerimaan pengguna terhadap sistem informasi. Keterkaitan antara teori TAM dengan penelitian penulis adalah menganalisis dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan teknologi

informasi, menjelaskan dan mengevaluasi penerimaan pengguna sistem informasi dan memberikan landasan teori bahwa penerimaan dipengaruhi oleh teknologi dalam suatu organisasi.

Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi.

Menurut Wahyun (2015), pengetahuan tambahan dapat diperoleh melalui pengalaman. Seseorang dengan pengalaman kerja bertahun-tahun diharapkan dapat berinvestasi lebih banyak di perusahaan tempat mereka bekerja, karena pengalaman kerja menunjukkan jenis pekerjaan apa yang telah dilakukan orang tersebut dan memberi seseorang peluang yang baik untuk berbuat lebih baik dalam melakukan suatu pekerjaan. Teori ini didukung oleh hasil penelitian Dewi (2018), Pramidewi (2018), Setyawan (2018) dan Anggraini (2019) yang memaparkan bahwa efektivitas dari penggunaan sistem informasi akuntansi bisa ditingkatkan melalui kemampuan yang dimiliki karyawan yang didapat dari pengalaman kerjanya. Berdasarkan penjabaran tersebut, maka diajukan hipotesis pertama sebagai berikut :

H_1 : Pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Pengaruh Pelatihan Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi.

Tujuan pelatihan adalah untuk memperluas pengetahuan dan kemampuan untuk bekerja lebih efektif dan efisien. Selain itu, dengan perkembangan teknologi yang terus berkembang dan berubah, diperlukan pelatihan karena tanpa pengguna yang kompeten, sistem informasi akuntansi yang baik tidak akan memberikan hasil informasi yang baik (Sofyandi, 2008). Oleh karena itu, dengan menawarkan pelatihan profesional untuk setiap karyawan, diharapkan secara tidak langsung karyawan akan menjadi lebih efisien dalam menggunakan sistem dan informasi yang dihasilkan akan lebih cepat, lebih akurat, dan lebih relevan. Oleh karena itu, semakin sering seorang karyawan dilatih di perusahaan, semakin efektif karyawan tersebut menggunakan sistem informasi akuntansi. Sutariyani (2018), Kristiani (2018), Udayani (2018), Sukma (2019) dan Dewi (2019) melakukan penelitian yang sejalan dengan teori yang ada dimana pelatihan yang diberikan kepada karyawan secara positif dapat meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi, maka diajukan hipotesis kedua sebagai berikut :

H_2 : Pelatihan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Pengaruh Kompleksitas Tugas Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi.

Kompleksitas tugas berkaitan dengan lingkungan dari seorang pengguna dan

memiliki keterikatan dengan dunia bisnis yang tidak pasti. Oleh karena itu, kompleksitas relatif lebih tinggi untuk tugas yang tidak terpola dan lebih rendah untuk tugas terstruktur. Anjani dan Wirawati (2018) menemukan bahwa kompleksitas berpengaruh negatif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin kompleks tugas-tugas dalam perusahaan maka hal tersebut dapat mempengaruhi pemenuhan tugas seseorang dan menurunkan efisiensi sistem informasi akuntansi. Hal ini dibuktikan pada penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2015), Kurniawati (2018) dan Juliastini (2020) menyatakan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh negatif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Berdasarkan penjabaran tersebut, maka diajukan hipotesis ketiga sebagai berikut :

H₃ : Kompleksitas tugas berpengaruh negatif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Pengaruh Partisipasi Pemakai Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi.

Partisipasi pemakai dianggap memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan efisiensi sistem informasi akuntansi. Semakin baik keterampilan pengguna sistem informasi, maka semakin besar keinginan pengguna dan dapat meningkatkan partisipasi mereka dalam penggunaan sistem informasi akuntansi. Sehingga pengguna merasa bahwa sistem informasi akuntansi telah berkembang. Partisipasi dalam pengembangan sistem informasi memberikan efek positif bagi perusahaan atau organisasi dan membawa keuntungan finansial. Dalam konteks yang lebih spesifik, partisipasi adalah proses individu yang kinerjanya dinilai dan dihargai berdasarkan pencapaian tujuan, dan proses kerjasama melalui dua atau lebih partisipasi dalam pengambilan keputusan yang mempengaruhi apa yang mereka putuskan dimasa depan (Hidayah, 2015). Oleh karena itu, dengan melibatkan pengguna sistem informasi diharapkan dapat meningkatkan kualitas sistem informasi yang ada di suatu perusahaan atau organisasi. Hal ini dibuktikan pada penelitian yang dilakukan oleh Utami (2015), Desiana (2016), Pardani dan Damayanthi (2017), Purnami (2018), dan Serhati (2019) menyatakan bahwa partisipasi pemakai berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Berdasarkan penjabaran tersebut, maka diajukan hipotesis keempat sebagai berikut :

H₄ : Partisipasi pemakai berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Kecanggihan teknologi informasi merupakan konstruksi yang mengacu pada sifat, kompleksitas dan saling ketergantungan teknologi informasi dan manajemen dalam

penggunaan suatu organisasi (Leonardo, 2019). Kecanggihan teknologi informasi adalah merupakan teknologi yang dirancang dengan sistem komputerisasi dan terintegritas dimana nantinya teknologi ini diharapkan mampu memberikan dampak positif terhadap kehidupan manusia. Hal ini dibuktikan pada penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2016), Meliyawati (2016) dan Dwitrayanti, dkk. (2017) menyatakan bahwa kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, maka diajukan hipotesis kelima sebagai berikut :

H₅: Kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang ada di Kecamatan Dawan Kabupaten Klungkung. Seluruh karyawan LPD Se-Kecamatan Dawan digunakan sebagai populasi penelitian dengan jumlah sampelnya sebanyak 49 responden yang ditentukan dengan metode Purposive Sampling. Data penelitian ini dikumpulkan melalui hasil penyebaran kuesioner yang nantinya dianalisis menggunakan teknik analisis regresi linear berganda.

Variabel pengalaman kerja menggunakan istilah (PK). Pengalaman kerja mengacu pada waktu atau periode seseorang bekerja di suatu instansi, kantor, dll. Pengukuran dari PK diadopsi dari Udayani (2018), yaitu: Lama waktu atau masa kerja, Tingkat pengetahuan atau keterampilan yang dimilikinya, Penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan.

Variabel Pelatihan menggunakan istilah (PL). Pelatihan sebagai sebuah program pendukung peningkatan kemampuan kerja dari pegawai. Tolak ukur yang digunakan untuk menilai PL didapat dari Udayani (2018) yaitu : Mempersiapkan materi pelatihan yang mudah dimengerti, Materi pelatihan sesuai dengan kebutuhan pemakai, Pelatihan memberikan keuntungan, Menggunakan metode yang tepat.

Variabel kompleksitas tugas menggunakan istilah (KT). Kompleksitas tugas adalah persepsi seseorang tentang kesulitan tugas karena terbatasnya kemampuan pembuat keputusan untuk menyelesaikan tugas, memori dan kemampuan untuk mengintegrasikan masalah. Indikator yang dalam penelitian ini diadopsi dari penelitian Nopiyan (2016), yaitu : Tingkat keterkaitan tugas dengan tugas lainnya, Tingkat ketergantungan penyelesaian antar tugas, Tingkat pemahaman struktur tugas, Tingkat ketergantungan tugas terhadap tugas lainnya.

Variabel partisipasi pemakai menggunakan istilah (PP). Partisipasi adalah keikutsertaan seseorang dalam suatu hal atau penggunaan sistem. Indikator yang digunakan dalam

penelitian ini diadopsi dari penelitian Dewi (2018), yaitu: Tingkat partisipasi, Tingkat pengaruh, Tingkat pengetahuan, Tingkat pemahaman, Tingkat pemeliharaan.

Variabel Kecanggihan Teknologi Informasi menggunakan istilah (KTI). Kecanggihan teknologi informasi adalah berkaitan dengan penggunaan sistem komputerisasi dalam membantu berbagai aktivitas kerja. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini diadopsi dari penelitian Meliyawati (2016), yaitu: Kecanggihan teknologi, Kecanggihan informasi, Kecanggihan fungsional, Kecanggihan manajerial.

Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi menggunakan istilah (ESIA). Efektivitas sistem informasi akuntansi adalah merupakan sebuah keadaan yang memperlihatkan keberhasilan ataupun kegagalan yang dicapai sebuah kelompok dan dimana nantinya sistem ini akan membantu organisasi memperoleh informasi yang bermanfaat untuk kemajuan perusahaan. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini diadopsi dari penelitian Tamiarta (2019), yaitu: Pekerjaan mudah, Kemanfaatan, Akurat, Kemudahan pemakai, Kesuksesan.

Pengukuran variabel bebas dan terikat dalam penelitian ini keseluruhan menggunakan skala likert 5 poin, dengan arti sebagai berikut: Angka 1 = Sangat Tidak Setuju (STS), Angka 2 = Tidak Setuju (TS), Angka 3 = Cukup Setuju (CS), Angka 4 = Setuju (S), dan Angka 5 = Sangat Setuju (ST).

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda ditunjukkan dengan persamaan berikut.

$$ESIA = \alpha + \beta_1 PK + \beta_2 PL + \beta_3 KT + \beta_4 PP + \beta_5 KTI + e \dots \dots \dots (1)$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Instrument

Berdasarkan hasil uji instrument dengan penyebaran kuesioner pada 49 orang responden, dapat dilihat bahwa seluruh indikator variabel pada penelitian ini yaitu pengalaman kerja, pelatihan, kompleksitas tugas, partisipasi pemakai, kecanggihan teknologi informasi dan efektivitas sistem informasi akuntansi valid karena memiliki nilai koefisien korelasi lebih dari 0,30. Data penelitian juga dikatakan reliable karena seluruh variabel memiliki nilai Cronbach Alpha > 0,70.

Tabel 1
Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PK	49	20.00	30.00	24.4898	1.86103
PL	49	16.00	30.00	24.2245	2.12392
KT	49	18.00	30.00	22.8571	2.46644
PP	49	12.00	25.00	20.0816	2.31694
KTI	49	50.00	75.00	60.4082	5.11093
ESIA	49	16.00	25.00	21.1020	2.11389
Valid N (listwise)	49				

Sumber: Lampiran 3, data diolah (2022)

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 2
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.296	3.580		.921	.362
	PK	.166	.060	.358	3.412	.003
	PL	.383	.125	.283	2.663	.011
	KT	-.318	.138	-.371	-2.298	.026
	PP	.282	.121	.309	2.335	.024
	KTI	.154	.056	.371	2.723	.009

a. Dependent Variable: Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 2 maka dapat diperoleh persamaan dari regresi linier berganda sebagai berikut :

$$ESIA = 3,296 + 0,166PK + 0,383PL - 0,318KT + 0,282PP + 0,154KTI + e$$

Uji Asumsi Klasik

Sehubungan dengan uji normalitas menggunakan statistik Kolmogorov-Smirnov, residual yang terealisasi menunjukkan bahwa asym. Signya 0,200 melebihi 0,05 artinya data berdistribusi normal. Mengenai uji multikolinearitas, nilai tolerance masing-masing variabel melebihi 0,10 dan nilai VIF tidak melebihi 10 yang berarti tidak terjadi multikolinearitas. Sehubungan dengan uji heteroskedastisitas yang dilakukan menunjukkan bahwa setiap variabel memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Koefisien determinasi (R^2)

Hasil pengujian menunjukkan koefisien determinasi yang dihasilkan dari nilai adjusted R-squared sebesar 0,565. Artinya, 56,5% variabel dependen, efisiensi dari penerapan sistem akuntansi, dapat dijelaskan oleh beberapa faktor, sedangkan sisanya sebesar 43,5% efisiensi akuntansi dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.

Uji F

Berdasarkan hasil pengujian dilihat bahwa model persamaan ini menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengalaman kerja, pelatihan, kompleksitas tugas, partisipasi pemakai dan kecanggihan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, dengan demikian model penelitian dianggap layak uji dan pengujian hipotesis dapat dilanjutkan.

Uji t

Berdasarkan tabel 2 dapat disimpulkan hasil uji statistik t sebagai berikut:

1. Variabel pengalaman kerja memiliki koefisien regresi sebesar 0,166 dan nilai signifikansi 0,003 < 0,05. Hal ini berarti variabel pengalaman kerja berpengaruh positif signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, yang artinya H_1 diterima
2. Variabel pelatihan memiliki koefisien regresi sebesar 0,383 dan nilai signifikansi 0,011 < 0,05. Hal ini berarti variabel pelatihan berpengaruh positif signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, yang artinya H_2 diterima
3. Variabel kompleksitas tugas memiliki koefisien regresi sebesar -0,318 dan nilai signifikansi 0,026 < 0,05. Hal ini berarti variabel kompleksitas tugas berpengaruh negatif signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, yang artinya H_3 diterima

4. Variabel partisipasi pemakai memiliki koefisien regresi sebesar 0,282 dan nilai signifikansi $0,024 < 0,05$. Hal ini berarti variabel partisipasi pemakai berpengaruh positif signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, yang artinya H_4 diterima
5. Variabel kecanggihan teknologi informasi memiliki koefisien regresi sebesar 0,154 dan nilai signifikansi $0,009 < 0,05$. Hal ini berarti variabel kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, yang artinya H_5 diterima

Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai koefisien regresi variabel pengalaman kerja sebesar 0,166 dan nilai signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$. Oleh karena itu, pengalaman profesional yang bervariasi memiliki efek positif yang jelas pada fungsionalitas sistem informasi akuntansi. Artinya semakin banyak pengalaman kerja yang dimiliki pegawai maka semakin efektif sistem informasi akuntansi Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kecamatan Dawan. Dalam konteks teori TAM, model yang paling banyak digunakan untuk memprediksi adopsi teknologi informasi, model ini bertujuan untuk menjelaskan faktor-faktor kunci dalam perilaku pengguna teknologi informasi terhadap penerimaan penggunaan teknologi informasi itu sendiri. Menurut Wahyuni (2015), pengetahuan tambahan dapat diperoleh melalui pengalaman. Seseorang dengan pengalaman kerja bertahun-tahun diharapkan dapat berinvestasi lebih banyak di perusahaan tempat mereka bekerja, karena pengalaman kerja menunjukkan jenis pekerjaan apa yang telah dilakukan orang tersebut dan memberi seseorang peluang yang baik untuk berbuat lebih baik dalam melakukan suatu pekerjaan. Wulandari (2016) menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak pengalaman kerja yang dimiliki seseorang, semakin banyak manajemen dan pemahaman kerja meningkatkan efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi. Juga lebih mudah bagi seseorang yang berpengalaman untuk menyelesaikan tugas yang diberikan dan menangani masalah yang muncul dalam pekerjaan yang dilakukan.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Dewi (2018), Pramidewi (2018), Setyawan (2018) dan Anggraini (2019) bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Pengaruh Pelatihan Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa besarnya koefisien regresi variabel pelatihan sebesar 0,383 dan nilai signifikansi sebesar $0,011 < 0,05$. Oleh karena itu, variabel

pendidikan memiliki efek positif yang jelas terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Artinya, semakin sering pegawai mendapatkan on the job training, maka sistem informasi akuntansi Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kecamatan Dawan akan semakin efektif. Berdasarkan Technology Acceptance Model (TAM), teori tersebut menjelaskan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi sikap individu terhadap penerimaan dan penggunaan teknologi, yaitu (perceived usefulness) dan (perceived ease of use). Teori ini menunjukkan bahwa semakin baik seseorang memahami manfaat dari suatu program pelatihan, semakin mudah bagi pengguna untuk menerima dan menggunakan sistem informasi akuntansi. Pelatihan bertujuan untuk memperluas pengetahuan dan kemampuan untuk bekerja lebih efektif dan efisien. Selain itu, dengan perkembangan teknologi yang semakin maju dan berubah, pelatihan sangat diperlukan karena sistem informasi akuntansi yang baik tanpa pengguna yang kompeten tidak akan memberikan hasil informasi yang baik (Sofyandi, 2008).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Sutariyani (2018), Kristiani (2018), Udayani (2018), Sukma (2019) dan Dewi (2019) bahwa pelatihan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Pengaruh Kompleksitas Tugas Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Nilai koefisien regresi variabel kompleksitas berdasarkan hasil pengujian sebesar $-0,318$ dan nilai signifikansi sebesar $0,026 < 0,05$. Artinya variabel kompleksitas tugas berpengaruh negatif signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Artinya, semakin tinggi kompleksitas tugas di perusahaan, maka kemampuan seseorang untuk menyelesaikan tugas akan semakin rendah, dan efisiensi sistem informasi akuntansi Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kecamatan Dawan dapat terpengaruh. Berdasarkan teori Technology Acceptance Model (TAM), kemudahan penggunaan yang dirasakan adalah sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem tertentu dapat mengurangi upaya yang terlibat dalam suatu tugas. Menurut Nopiyani (2016), kompleksitas didefinisikan sebagai tingkat inovasi yang diketahui relatif sulit untuk dibuat rumit dan digunakan. Kompleksitas tugas muncul dari lingkungan pengguna dan terkait dengan ambiguitas dan ketidakpastian yang berlaku di dunia bisnis. Oleh karena itu, kompleksitas relatif lebih tinggi untuk tugas yang tidak terpola dan lebih rendah untuk tugas terstruktur.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Wahyuni (2015), Kurniawati (2018) dan Juliastini (2020), dimana kompleksitas tugas berpengaruh negatif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Pengaruh Partisipasi Pemakai Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai koefisien regresi variabel partisipasi pengguna sebesar 0,282 dan nilai signifikansi sebesar $0,024 < 0,05$. Oleh karena itu, ukuran partisipasi pengguna memiliki efek positif yang jelas terhadap efisiensi sistem informasi akuntansi. Artinya semakin tinggi partisipasi pengguna akan meningkatkan efisiensi sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Dawan. Dalam konteks Technology Acceptance Model (TAM), teori tersebut menjelaskan bahwa teori TAM yang dikembangkan dari teori psikologi menjelaskan salah satu pola perilaku penggunaan komputer menurut sikap pengguna untuk terlibat secara pribadi sebagai pengguna nyata dalam pembangunan dan implementasi sistem informasi dari tahap perencanaan melalui pengembangan hingga tahap implementasi sistem informasi. Partisipasi pengguna dianggap memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan efisiensi sistem informasi akuntansi. Semakin baik keterampilan pengguna sistem informasi, maka semakin besar keinginan pengguna dan dapat meningkatkan partisipasi mereka dalam penggunaan sistem informasi akuntansi. Sehingga pengguna merasa bahwa sistem informasi akuntansi telah berkembang. Partisipasi dalam pengembangan sistem informasi memberikan efek positif bagi perusahaan atau organisasi dan membawa keuntungan finansial.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Utami (2015), Desiana (2016), Pardani dan Damayanthi (2017), Purnami (2018) dan Seriaty (2019), dimana partisipasi pengguna berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai koefisien regresi variabel pengembangan teknologi sebesar 0,154 dan nilai signifikansi sebesar $0,009 < 0,05$. Ini berarti bahwa perubahan kompleksitas teknologi informasi memiliki dampak positif yang signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Semakin maju penggunaan teknologi informasi maka semakin efektif sistem informasi akuntansi Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kecamatan Dawan. Merujuk pada teori Technology Acceptance Model (TAM), dijelaskan bahwa (perceived ease of use) didefinisikan sebagai suatu ukuran dimana seseorang percaya bahwa dengan menggunakan suatu sistem akan memudahkan dalam melakukan pekerjaan. (Perceived ease of use) juga mempengaruhi (perceived usefulness), yang dapat diartikan seseorang merasa bahwa sistem mudah digunakan, maka sistem tersebut berguna bagi mereka. Kecanggihan teknologi informasi merupakan konstruksi yang terkait dengan penggunaan sifat, kompleksitas dan saling ketergantungan teknologi informasi dan manajemen dalam suatu organisasi (Leonardo, 2019). Kecanggihan teknologi informasi

adalah teknologi yang terkomputerisasi dan terintegrasi yang didukung oleh aplikasi pendukung modern yang diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi kinerja pegawai secara berkesinambungan. Dengan bantuan teknologi informasi yang canggih, perusahaan mampu menghasilkan berbagai teknologi sistem yang dirancang untuk mendukung kerja manusia dalam menciptakan informasi yang berkualitas, sehingga sistem informasi akuntansi perusahaan yang ada dapat dikatakan bekerja secara efektif.

Hasil penelitian ini konsisten dengan Dewi sebelumnya (2016), Meliyawati (2016) dan Dwitrayanti et al. (2017) menemukan bahwa kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan penelitian yang telah dilakukan, kesimpulan adalah: pengalaman kerja, pelatihan, partisipasi pemakai, dan kecanggihan teknologi informasi yang meningkat terbukti dapat meningkatkan efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi pada LPD Se-Kecamatan Dawan. Tetapi kompleksitas tugas yang bertambah akan menurunkan efektivitas dari sistem informasi akuntansi pada LPD Se-Kecamatan Dawan karena hubungan yang terbentuk adalah hubungan negatif. Melihat hasil penelitian, kedepannya diharapkan penelitian selanjutnya menambahkan variabel lain, seperti budaya organisasi, lingkungan kerja, dan yang lainnya yang dapat mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Nindi Putri. 2019. Pengaruh Insentif, Usia, Pengalaman Kerja, Pelatihan, Tingkat Pendidikan Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi. Skripsi. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah. Yogyakarta.
- Anjani, P. W., & Wirawati, N. G. P. (2018). Pengaruh Usia, Pengalaman Kerja, Tingkat Pendidikan, dan Kompleksitas Tugas Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. E-Jurnal Akuntansi, 2430
- Ariani, Ni Kadek. 2017. Pengaruh Gender, umur, Pengalaman Kerja Pada Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Hotel Berbintang di Kawasan Nusadua. Skripsi. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati, Denpasar.
- Candra, Andi. 2018. Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Pengetahuan Manajer Akuntansi dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. Skripsi. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Sekolah

Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Gama Lumajang.

- Davis, F.D. 1989. "Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology". *MIS Quarterly*. Vol. 13 No 5: pp 319-339
- Dewi, Diah Nara Candra. 2019. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kabupaten Klungkung. Skripsi. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Dewi, Ni Luh Ayu Ratna. 2016. Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen dan Pengetahuan Karyawan Bagian Akuntansi Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi di Hotel Berbintang Kota Denpasar. Skripsi. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Dewi, Ni Nyoman Anita Kusuma. 2018. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Pada PT. BPR Sari Wira Tama. Skripsi. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Dewi, Ni Putu Desiana. 2016. Pengaruh Kompleksitas Sistem dan Pengaruh Pemakai terhadap Hubungan Antara Partisipasi Pemakai dengan Kepuasan Pemakai Dalam Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi pada Hotel Berbintang Lima di Kabupaten Badung. Skripsi. Universitas Mahasaraswati.
- Djawa, Fulgentinus Ermus. 2018. Pengaruh Kompensasi, Tingkat Pendidikan, Pelatihan, pengalaman kerja, dan Fasilitas Kerja Terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Pada PT. Mandiri Tri Makmur. Skripsi. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Dwitaryani, Made Christian, A.A GP Widianaputra dan IGA Made Asri Dwijaya Putri. 2017. Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, Budaya Organisasi dan Kepuasan Pengguna Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kabupaten Badung. ISSN: 2337-3067. *E-jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. 6.1:197-222.
- Ernawatiningsih, N.P.L., & Kepramareni, P. 2019. Effectiveness of Accounting Information System and the Affecting Factors. *International Journal of Applied Business and International Management*, 4(2),33-40..
- Ghozali, Imam 2016. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gustiar, Teddy dan Madani, Hatta. 2016. Pengaruh kecanggihan teknologi, partisipasi

pengguna dan keahlian pengguna terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.
Thesis. Universitas Bengkulu.

Megayani, Ni Kadek., Suryandari, Ni Nyoman Ayu., Susandya, Anak Agung Putu Gede Bagus Arie. 2020. Pengaruh Independensi, Due Professional Care dan Locus Of Control Terhadap Kualitas Audit Dengan Pengalaman Auditor Sebagai Variabel Moderasi Pada KAP di Provinsi Bali. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*. Vol. 8 (1). Hal 133-150.

Sari, Komang Ayu Desvira Permata., Suryandari, Ni Nyoman Ayu., Putra, Gde Bagus Brahma. 2021. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi, Partisipasi Pemakai, Kemampuan Teknik Pemakai, Pengalaman Kerja Dan Jabatan Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. *JURNAL KHARISMA*. VOL. 3 No. 1